

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata merupakan sektor yang dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan daerah sehingga diharapkan dapat mendukung pembangunan ekonomi. Pembangunan kepariwisataan merupakan salah satu amanat Undang-Undang Kepariwisataan No. 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa pemerintah dan lembaga terkait kepariwisataan wajib melakukan penelitian dan pengembangan kepariwisataan untuk mendukung pembangunan kepariwisataan (pasal 11 UU No.10 Tahun 2009).

Negara Indonesia kaya akan pariwisatanya, wisata banyak sekali diminati. Seperti wisata Karang Jati yang berada di Desa Dukuh Jeruk Kabupaten Indramayu dikelola oleh Karang Taruna. Karang Taruna sendiri merupakan tempat para pemuda (kaum muda) berkumpul. Karang Taruna pada dasarnya adalah tempat pembinaan dan mengembangkan generasi muda untuk mencapai kesejahteraan. Wisata ini memiliki keunikan tersendiri dengan adanya kreativitas dari Karang Taruna dan masyarakat sekitar yaitu membuat hammock, kursi dari kayu, dan bola warna-warni yang menggantung untuk dinikmati para pengunjung.

Pariwisata tidak dapat dipisahkan dari pemberdayaan masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat yaitu melalui cara menyerap tenaga lokal untuk bergabung dalam pengelolaan wisata Karang Jati. Tahapan pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan, yaitu pengembangan destinasi wisata Karang

jati seperti membuat hammock, masyarakat ikut berpartisipasi dalam kreativitas pembuatan hammock tersebut serta mendukung dalam menciptakan kreativitas di lingkungan tujuan wisata.

Pemberdayaan salah satunya berfokus pada wisata karang jati yang mempunyai tujuan untuk memaksimalkan peluang yang dapat menjadikan wisata tersebut lebih maju. Kaitan antara pemberdayaan wisata karang jati dengan pengembangan masyarakat islam yaitu bahwa pengembangan masyarakat islam dapat dilakukan oleh sebuah organisasi, organisasi disini adalah karang taruna. Karang taruna bisa melaksanakan pemberdayaan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat islam.

Kesejahteraan masyarakat di Desa Dukuh Jeruk masih kurang dalam pendapatan ekonomi, dan masih banyak masyarakat yang menganggur karena tidak memiliki pekerjaan. Maka dari itu masyarakat di Desa Dukuh Jeruk Karangampel ini perlu adanya pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan selama ini adalah pemberdayaan wisata karena potensi disana kaya akan daerah pariwisatanya. Dan lebih cocok dalam melakukan pemberdayaan dalam bidang wisata.

Pemberdayaan wisata karang jati dilihat dari sumber daya manusianya masih sedikit dan masih perlu adanya pengembangan. Karena di indramayu masih banyak masyarakat yang belum mengetahui wisata karang jati. Oleh karena itu perlu adanya langkah atau kebijakan dari karang taruna dan masyarakat sekitar untuk mengembangkan wisata karang jati.

Pengembangan pariwisata sangat penting karena dapat menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan mendorong pemerintah kota daerah untuk membangun dan memelihara infrastruktur untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

Pariwisata Indonesia sendiri merupakan destinasi yang sengaja dirancang untuk menarik wisatawan. Industri pariwisata sendiri sebagai perusahaan yang memproduksi berbagai jasa dan barang yang dibutuhkan oleh para pelancong. Produk apa pun, baik nyata maupun virtual, yang dihadirkan untuk memenuhi kebutuhan orang tertentu harus dinilai sebagai produk industri.

Upaya yang harus kita lakukan adalah bagaimana cara kita untuk bisa menarik pengunjung sebanyak mungkin untuk mengenalkan wisata Karang Jati yang mempunyai daya tarik tersendiri di Indramayu agar kita sebagai generasi penerus bisa melestarikan keindahan alam tersebut.

Wisata bisa diartikan sebagai salah satu jenis usaha yang mempunyai pengaruh yang positif bagi wilayah tersebut, oleh sebab itu dengan pariwisata dapat membuka tempat kerja agar menekan jumlah pengangguran dan memperoleh kesejahteraan masyarakat. Dengan halnya penelitian ini yaitu di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu, wisata didirikan oleh Pemuda Karang Trauna yang ada di Desa Dukuh Jeruk yang mempunyai tujuan agar menghasilkan lapangan kerja buat masyarakat setempat untuk melanjutkan kembali pemberdayaan masyarakat dari adanya wisata Karang Jati.

Menjaga keindahan alam adalah salah satu cara agar dapat bertahan pada persaingan ketat pariwisata. Masyarakat setempat harus mampu memberdayakan kualitas seseorang dalam mengelola wisata karang jati tersebut dan harus mampu mengerjakan berbagai macam cara untuk mempertahankan pengunjung agar memiliki kepuasan sendiri. Untuk itu perlu diusahakan agar dapat menjadi topik evaluasi dan memberi masukan untuk memperbaiki potensi menjadi daya saing yang tinggi. Oleh karena itu penting adanya strategi supaya pengunjung dapat dengan puas memperoleh pelayanan dan menikmati wisata karang jati yang punya nilai tersendiri dan berbeda dengan wisata lain yang ada di indramayu.

Masyarakat harus mendukung penuh kemajuan pariwisata dengan ikut berpartisipasi dan bekerjasama mengelola wisata karang jati agar memiliki daya tarik tersendiri bagi para pengunjung yang berkunjung.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan dapat diambil nilai positif dari dibangunnya wisata karang jati tersebut yaitu untuk membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat.

Ditinjau dari sudut lokasi Wisata Karang Jati ini sangat baik letaknya karena berada di dekat jalan raya yang dimana jalan tersebut selalu ramai. Selain itu wisata tersebut disugahi dengan pepohonan khas pegunungan, wisatawan bisa menikmati sejuk dan asri meski berada di kawasan pantai yang identik dengan matahari yang sangat terik.

Berlandaskan persoalan tersebut, bisa diketahui adanya perlawanan yang lumayan ketat pada pembangunan pariwisata sehingga pengelola mesti berupaya memberdayakan wisata karang jati untuk menghadapi persaingan. Masyarakat setempat harus mendukung akan daerah sendiri dan mempunyai peluang untuk meningkatkan kesejahteraan melalui proses pemberdayaan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Pemberdayaan Wisata Karang Jati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Deskriptif di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu)*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, merumuskan beberapa masalah :

1. Bagaimana pengelolaan wisata karang jati Dukuh Jeruk Indramayu?
2. Bagaimana pengembangan objek wisata karang jati dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Bagaimana hasil pemberdayaan wisata karang jati Dukuh Jeruk Indramayu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang muncul dengan latar belakang seperti yang sudah dijelaskan diatas. Tujuan penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengelolaan wisata karang jati di Desa Dukuh Jeruk Indramayu.
2. Untuk mengetahui pengembangan objek wisata karang jati di Desa Dukuh Jeruk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan wisata karang jati di Desa Dukuh Jeruk dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat khususnya untuk penulis sendiri dan yang membaca pada umumnya, baik itu secara akademis maupun praktis. Beberapa hal yang dapat dianggap sebagai manfaat positif dari penelitian ini, antara lain:

1. Secara Akademis

Penelitian ini semoga dapat memberikan informasi dan wawasan baru kepada penulis untuk menjadi rujukan keilmuan bagi Pengembangan Masyarakat Islam untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi mengenai pemberdayaan masyarakat dalam strategi pemberdayaan wisata karang jati. Karena itu, agar dapat menambah rujukan dan literatur terkait individu masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Pertama, Skripsi yang ditulis Putri Deslia Amalia pada tahun 2021 yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Wisata Kuliner Sate Maranggi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif di Plered Purwakarta). Penelitian ini mengkaji tentang strategi pemberdayaan wisata kuliner sate maranggi dalam mengembangkan kuliner wisata sate maranggi menjadi makanan khas daerah yang berbeda secara umum. Dengan adanya hal tersebut maka masyarakat harus memajukan industri wisata kuliner yang salah satunya berpartisipasi dan kerjasama dalam memimpin wisata kuliner sate ini agar memiliki ciri khas tersendiri untuk pengunjung yang datang ke tempat tersebut.

Kedua, Skripsi dari Susi Lestari pada tahun 2009 dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Kembang Arum, Sleman). Penelitian ini menjelaskan terkait penguatan masyarakat Kembang Arum melalui perkembangan desa pariwisata dimana ini merupakan partisipasi masyarakat yang aktif. Pemberdayaan masyarakat disini mempunyai sistem bagi hasil dengan masyarakat saat wisatawan berkunjung. Sistem berbagi hasil seperti itu menimbulkan iri hati di kalangan masyarakat.

Ketiga, Pada jurnal Dibyo Prastiyo pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Cempaka Kecamatan Bumijaya Kabupaten Tegal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Cempaka dalam mengembangkan potensi desa wisata di wilayahnya.

Pemberdayaan adalah upaya suatu masyarakat untuk mencapai kesejahteraan di daerahnya.

2. Landasan Teoritis

Menurut Quinn (1990), strategi adalah suatu bentuk perencanaan yang menggabungkan tujuan, kebijakan, dan juga suatu rangkaian yang dapat dipadukan menjadi satu kesatuan yang koheren. Jika strategi adalah formulasi yang disusun dengan baik untuk membantu mengatur sumber daya organisasi sehingga dapat bertahan dalam persaingan ketat.

Jadi, strategi adalah cara kita agar bisa mengidentifikasi ruang yang dapat diuntungkan dengan mengarah pada sumber daya administratif. Strategi ini dapat dikatakan jika memiliki kerja sama yang baik dengan tim, anda memiliki tujuan yang sama dan memiliki gagasan yang masuk akal untuk pengembangan tujuan yang efektif. Strategi adalah proses manusia dalam membuat rencana yang tugasnya membantu memfokuskan dan mencapai hasil yang diharapkan.

3. Landasan Konseptual

Secara konseptual, kita perlu memiliki kekuatan pemberdayaan agar dengan mudah melakukan pemberdayaan. Jika sudah memiliki kekuatan ini, maka langkah selanjutnya adalah terhubung dengan kemampuan yang dapat menyebabkan perubahan sesuai dengan perubahannya (Edi Suharto, 2005:57).

Saydam (2011), pengembangan sumber daya manusia adalah kegiatan yang harus dilaksanakan organisasi agar pengetahuan, keterampilan, dan kemampuannya sejalan dengan persyaratan pekerjaan yang dilakukan.

a. Pemberdayaan

Menurut (Suhendra, 2006:74-75) pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan yang saling berhubungan, dinamis dan sinegris dalam segala hal, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan potensi yang ada.

Menurut Agus Ahmad Syafii, pemberdayaan dapat diartikan sebagai sponsorship, secara teknis istilah ini dapat disamakan dengan pembangunan. Hal ini dimaknai berdasarkan pengalaman Al-Qur'an tentang pemberdayaan masyarakat miskin sebagai pihak yang berdaya dan diberdayakan. Hal ini termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi maupun sosial dan dapat meningkatkan kemampuan, kepercayaan diri untuk menjalankan kekuasaan, termasuk mengalihkan kekuasaan dari lingkungan.

Menurut (Moh. Ali Aziz dkk, 2005:169) dalam proses pemberdayaan, hanya kekuatan yang paling berpengaruh. Sebab, secara garis besar pemberdayaan ini mensyaratkan kemampuan yang memiliki kekuatan yang kuat atas individu untuk mencapai tujuan apapun yang ingin dicapai. Hubungan sosial disinkronkan untuk mencapai hasil.

b. Wisata

Dalam pariwisata, istilah daya tarik, sumber daya wisata, tujuan wisata dan beberapa konsep terkait. Berbagai daerah dan otoritas wisata memiliki definisi daya tarik.

Wisata karang jati merupakan salah satu wisata yang berbeda dengan wisata pada umumnya di indramayu yang kebanyakan adalah wisata pantai. Wisatawan bisa menikmati suasana sejuk dan asri di wisata karang jati. Wisata tersebut terletak di perkebunan jati.

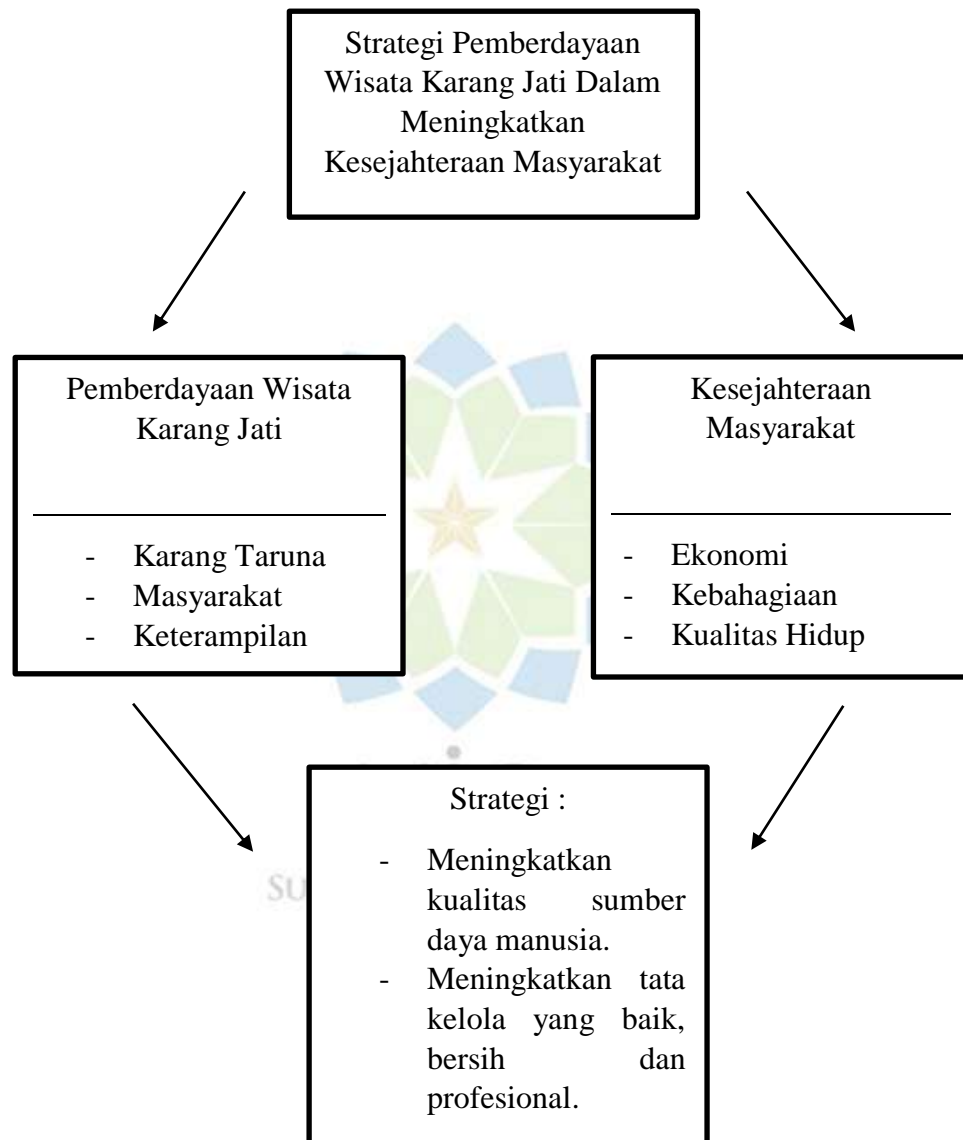
c. Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah pencapaian suatu wilayah dalam hal kesehatan masyarakat, kondisi ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup (Segel dan Bruzy, 1998:8). Kesejahteraan harus dicapai agar masyarakat dapat hidup layak dan bisa mengembangkan diri sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi tugas-tugas dalam masyarakat dengan baik, dan hasil utama dari proses tersebut adalah kesejahteraan daerah.

d. Masyarakat

Selo Soemardjan menjabarkan sekelompok orang yang hidup bersama dan menghasilkan budaya bersama. Masyarakat adalah individu yang selalu berinteraksi dengan individu lain dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013:5). Kehidupan sosial selalu berubah setiap hari, kita pasti membutuhkan orang lain atau individu lain untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan lingkungannya.

4. Kerangka Konseptual



F. Langkah – Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wisata Karang Jati di Desa Dukuh Jeruk Kabupaten Indramayu. Penelitian ini saya ambil karena wisata karang jati

mempunyai ciri khas tersendiri dan tarif tiket untuk memasuki wisata tersebut sangat murah. Kemudian tempatnya strategis dekat dengan jalan raya Karangampel Indramayu.

Kemudian wisata Karang Jati juga menjadi tempat wisata pertama di Desa Dukuh Jeruk Karangampel Indramayu yang menciptakan tempat Wisata Karang Jati, sehingga daya tarik tersebut dapat membuat pengunjung berkesan setelah berwisata.

2. Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma dapat dikatakan sebagai kerangka berpikir atau model teoritis yang digunakan peneliti untuk mencari solusi dari suatu masalah (Suwanda, 2019). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme dengan pendekatan kualitatif. Dimana paradigma konstruktivisme adalah paradigma pengetahuan yang berpegang pada pandangan yang menyatakan bahwa pengetahuan dan kebenaran objektif merupakan hasil perspektif. Paradigma ini menekankan karakter realitas yang jamak dan lentur. Jamak dalam artian bahwa suatu realitas dapat direntangkan dan dibentuk sesuai dengan tindakan-tindakan bertujuan dari pelaku manusia yang memiliki tujuan. Kalimat sederhana untuk memahami konstruktivisme bahwa: “informasi yang beredar di dunia dimasukan oleh peneliti untuk diolah dan diciptakan, kemudian dikeluarkan sebagai pengetahuan baru” (Andi Mirza Ronda, 2018).

Pendekatan kualitatif itu sendiri merupakan gambaran menyeluruh tentang realitas peristiwa secara jelas, kompleks dan bermakna (Kuswana, 2011). Kualitatif juga merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk mencari informasi yang

luas dan komprehensif. Karena pada dasarnya metode kualitatif ini adalah penjelasan tentang suatu kejadian yang nyata, sehingga menghasilkan data yang detail, dan komprehensif serta memungkinkan kajian yang baik terhadap data yang ada. Terkait dengan pemberdayaan masyarakat mengenai wisata karang jati di Desa Dukuh Jeruk Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu dan segala peluang yang dapat dimanfaatkan untuk bahan proses pemberdayaan disana (Kuswana, 2011).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Karena metode ini dapat memperjelas masalah atau kondisi lingkungan yang sesuai. Menurut Nazir (1988: 63), metode deskriptif adalah metode untuk mempelajari status sekelompok seseorang, objek, kondisi, sistem pemikiran atau peristiwa pada saat ini.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen, (1992) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah tahap yang menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau ucapan, dan perilaku manusia yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman umum tentang realitas sosial dari sudut pandang partisipan.

Penelitian kualitatif dipilih untuk kesempurnaan dan kekokohan yang sesuai dengan sifat penelitian kualitatif. Dalam metode kualitatif ini, peneliti menyajikan gambaran yang konsisten dengan kajian terkait kondisi yang dirasakan (Creswell, 1998).

Penelitian saya ini dapat memberikan pemahaman yaitu : bagaimana proses terjadinya wisata karang jati di desa dukuh jeruk indramayu, kemudian melihat kesejahteraan masyarakat disana dan mengetahui hasil pemberdayaan wisata karang jati.

5. Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang diperoleh dan dituangkan dalam bentuk orang, buku, dokumen, media elektronik, dan lain-lain. Menurut Lofland (Dikutip dari Moleong, 2004), sumber informasi utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah informasi tambahan, seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data yang digunakan adalah :

Data primer, dimana data ini berasal dari informasi yang diperoleh dari orang-orang yang berada di lokasi penelitian, yaitu langsung dari pengelola wisata karang jati. Dalam mendapatkan data primer tersebut peneliti melakukan berbagai tahap mulai dari survei, observasi, wawancara, eksperimen, interview, dan lain-lain.

Data sekunder, adalah informasi pendukung dari dokumen perpustakaan, buku, dan media elektronik yang relevan dengan penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti merekam informasi selama penelitian (Gulo, W, 2003: 116). Data observasi adalah gambaran

faktual, akurat, dan rinci tentang lapangan, kegiatan kemanusiaan dan situasi sosial serta lokasinya.

Penelitian ini menggunakan observasi agar lebih mudah untuk memonitoring data dari narasumber wisata karang jati di Desa Dukuh Jeruk Karangampel. Untuk mengetahui potensi apa saja yang dapat dijadikan sebagai pemberdayaan.

b. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dengan tujuan tertentu dalam bentuk pertanyaan. Percakapan ini dilakukan oleh dua orang atau lebih, ada yang bertanya dan ada yang menjawab pertanyaan (Moleong, 2012: 186).

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang pemberdayaan wisata karang jati di Desa Dukuh Jeruk Karangampel. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan melalui pengelola yaitu, Bapak Wursani, dan masyarakat di wisata karang jati Dukuh Jeruk Karangampel yaitu dengan Ibu Nelly, Bapak Herry, Ibu Nenti, Ibu Fitriyah, Ibu Dewi, dan Kang Agus.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bahan tertulis yang dapat berupa foto, video atau rekaman yang disesuaikan dan dapat persetujuan oleh penyelidik (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2012: 216). Dokumentasi yang sudah lama digunakan bisa sebagai sumber data penelitian karena bisa dijadikan sebagai penguat suatu penelitian.

Dokumen ini bisa dijadikan sebagai sumber informasi apabila yang didapatkan dirasa kurang memuaskan. Dan bisa sebagai rujukan bukti bahwa telah melakukan sebuah penelitian.

7. Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis pengumpulan data kualitatif lebih interaktif dan berlanjut sampai data yang diperoleh benar. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis data, yaitu :

a. Reduksi Data

Miles dan Huberman (2007) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengkategorikan, mengarahkan, dan membuang data yang berlebihan serta mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir dan diverifikasi.

Menurut Sugiono (2009) reduksi data adalah meringkas lebih pendek, memilih elemen terpenting yang memungkinkan untuk fokus menemukan subjek. Dari sana, kita dapat menawarkan deskripsi atau ide yang ringkas dan jelas, tetapi sebagai kumpulan informasi yang sederhana untuk dipahami.

Penelitian ini dapat memudahkan untuk proses pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi informasi yang dapat menawarkan ketika informasi diperoleh sebagai hasilnya. Dan itu memberikan tujuan yang paling penting, desain sistem, informasi yang tersedia dan gambaran yang jelas dari hasil selama pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Yuni (2011), penyajian data merupakan rangkaian kegiatan, dimana hasil penelitian dilengkapi dengan metode analisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengumpulan data.

Penyajian data merupakan hasil dari pemotongan data menjadi laporan terstruktur yang mudah dibaca dan dipahami sepenuhnya. Dan dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, ikon dan lain-lain (Sugiyono, 2009).

Penyajian data adalah kumpulan informan yang dapat menarik kesimpulan dan memberikan peluang untuk bertindak. Peneliti melihat data, melihat apa yang terjadi dan apa yang mereka lakukan untuk dianalisis lebih lanjut, bertindak berdasarkan wawasan mereka.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiono (2009:99), pengambilan kesimpulan dan penilaian di atas bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang jelas pada tahap pengumpulan data selanjutnya.